

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pembelajaran *Microteaching* (X) dan variabel Keterampilan Mengajar (Y), dimana variabel Pembelajaran *Microteaching* (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Keterampilan Mengajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP di Program Studi Manajemen Perkantoran angkatan 2018.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut (Priyono, 2008, hal. 37) “Metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.” Sehingga tujuan dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai variabel pengaruh pembelajaran *microteaching* dan variabel penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP pendidikan manajemen perkantoran 2018. Sedangkan menggunakan metode verifikatif tujuannya untuk memverifikasi kebenaran penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP.

3.2.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel Pembelajaran *Microteaching* (X) dan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP (Y). Variabel X pada penelitian ini merupakan variabel independen (bebas), artinya variabel X mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(terikat). Sedangkan variabel Y pada penelitian ini merupakan variabel dependen (terikat), artinya variabel Y dipengaruhi atau sering kali menjadi akibat adanya variabel independen (bebas).

3.2.1.1 Operasional Variabel Pembelajaran *Microteaching*

Microteaching adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*) yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan/dikecilkan (Khasanah, 2020).

Pada penelitian ini pembelajaran *microteaching* dinilai sebagai aspek yang mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa sebelum mengajar sesungguhnya saat pelaksanaan PPLSP. Keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah perilaku mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menguasai pembelajaran *microteaching* untuk diimplementasikan saat PPLSP. Pada penelitian ini pembelajaran *microteaching* dapat diukur melalui aspek keterampilan merancang pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar.

Batasan operasional variabel Pembelajaran *Microteaching* (X) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pembelajaran *Microteaching*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No Item
Pembelajaran <i>Microteaching</i> (X)	Pemahaman keterampilan merancang pembelajaran	1. Tingkat kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ordinal	1

		2. Tingkat kemampuan dalam menyusun materi ajar	Ordinal	2
		3. Tingkat kemampuan dalam menentukan metode ajar	Ordinal	3
		4. Tingkat kemampuan dalam menentukan strategi mengajar	Ordinal	4
		5. Tingkat kemampuan dalam membuat evaluasi	Ordinal	5
	Pemahaman keterampilan dasar mengajar	1. Tingkat intensitas pembelajaran <i>microteaching</i> dalam memberikan pengalaman mengajar yang nyata	Ordinal	6
		2. Tingkat pengetahuan langkah-langkah mengajar	Ordinal	7
		3. Tingkat intensitas dalam mengasah kemampuan saat praktik	Ordinal	8

		pembelajaran <i>microteaching</i>		
		4. Tingkat menguasai keterampilan mengajar	Ordinal	9
		5. Tingkat perolehan kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran <i>microteaching</i>	Ordinal	10
		6. Tingkat pemahaman tentang seni (cara) mengajar	Ordinal	11
		7. Tingkat efektifitas pembelajaran <i>microteaching</i> terhadap bekal mengajar mahasiswa	Ordinal	12
		8. Tingkat kesiapan mahasiswa saat praktik mengajar di lapangan/nyata	Ordinal	13

3.2.1.2 Operasional Variabel Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar adalah sebuah faktor penentu keberhasilan seorang guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Alasan mengapa keterampilan mengajar itu sangat diperlukan karena agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien (Eriyanti, 2021).

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan mengajar dalam penelitian ini adalah perilaku mengajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar dikelas pada saat PPLSP. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menguasai keterampilan mengajar yang dilakukan pada saat PPLSP. Pada penelitian ini keterampilan mengajar dapat diukur melalui delapan indikator yang dikemukakan oleh (Rasto, 2015, hal. 4-6) yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan menutup pembelajaran
4. Keterampilan bertanya
5. Keterampilan memberi penguatan
6. Keterampilan melakukan variasi stimulus
7. Keterampilan melakukan demonstrasi
8. Keterampilan menggunakan papan tulis

Batasan operasional variabel keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP (Y) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Keterampilan Mengajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLSP (Y)	Penguasaan keterampilan membuka pembelajaran	1. Tingkat kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa	Ordinal	1
		2. Tingkat kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran sebelumnya	Ordinal	2
		1. Tingkat penyampaian	Ordinal	3

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penguasaan keterampilan menjelaskan	materi secara berurutan		
		2. Tingkat kejelasan bahasa dalam menjelaskan	Ordinal	4
		3. Tingkat kemampuan guru menyampaikan materi secara menarik	Ordinal	5
	Penguasaan keterampilan menutup pembelajaran	1. Tingkat kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran	Ordinal	6
		2. Tingkat kemampuan guru memberikan motivasi kepada siswa	Ordinal	7
		3. Tingkat kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa	Ordinal	8
	Penguasaan keterampilan bertanya	1. Tingkat kejelasan mengungkapkan pertanyaan	Ordinal	9
		2. Tingkat penyebaran kesempatan siswa untuk menjawab	Ordinal	10
		3. Tingkat kemampuan guru merespon jawaban siswa	Ordinal	11

	Penguasaan keterampilan memberi penguatan	1. Tingkat intensitas penggunaan penguatan verbal	Ordinal	12
		2. Tingkat intensitas penggunaan penguatan non verbal	Ordinal	13
		3. Tingkat intensitas guru memberikan penguatan berupa tanda	Ordinal	14
	Penguasaan keterampilan melakukan variasi stimulus	1. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi suara	Ordinal	15
		2. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi gerakan	Ordinal	16
		3. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi media	Ordinal	17
	Penguasaan keterampilan demonstrasi	1. Tingkat kemampuan guru melakukan relevansi demonstrasi dengan materi ajar	Ordinal	18
		2. Tingkat kemampuan guru dalam menentukan alat dan bahan	Ordinal	19
		3. Tingkat kemampuan guru	Ordinal	20

		melibatkan partisipasi siswa		
	Penguasaan keterampilan menggunakan papan tulis	1. Tingkat kemampuan guru menggunakan papan tulis	Ordinal	21
		2. Tingkat kemampuan guru menulis di papan tulis	Ordinal	22

3.2.3 Sumber Data

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu pembelajaran *microteaching* dan keterampilan mengajar. Kajian terhadap data tersebut menggunakan data primer yang bersumber dari skor jawaban angket yang disebarakan kepada responden, yaitu mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran angkatan 2018 di Universitas Pendidikan Indonesia, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Sumber Data Penelitian

No	Variabel	Data	Sumber Data
1	Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Skor Angket	Primer
2	Keterampilan Mengajar	Skor Angket	Primer

3.2.4 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018 yang telah mengampu mata kuliah *microteaching* dan sudah tuntas melaksanakan PPLSP. Mahasiswa tersebut terdiri dari 2 kelas dengan jumlah mahasiswa 95 orang. Sehingga dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis dan tidak menggunakan penarikan sampel, sebagaimana sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010, hal. 107) yaitu:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Adapun menurut pendapat (Bungin, 2010, hal. 111) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dengan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 142) “Angket merupakan sebuah alat yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden dan angket digunakan apabila jumlah respondennya cukup besar”.

Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur dapat mempermudah penulis untuk mengetahui jawaban yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Sehingga penggunaan kuesioner digunakan oleh penulis dalam menjangkau seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.

Kuesioner disusun dengan berdasar pada dimensi yang terdiri dari indikator-indikator yang ada pada setiap variabel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada responden dan menggunakan teknik pengukuran Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian. Dalam Skala Likert penulis menggunakan 5 poin karena dapat mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 102) “Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena yang diamati inilah disebut dengan variabel penelitian”. Alat yang digunakan untuk mengukur fenomena tersebut dapat berupa kuesioner, formulir observasi, maupun formulir lainnya yang mendukung pemerolehan data untuk sebuah penelitian. “Dalam menggunakan alat ukur kuesioner, diwajibkan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel” (Sugiyono, 2013, hal. 144).

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010, hal. 211) “Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen”. Artinya, uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang digunakan kuesioner. Selain itu menurut (Sugiyono, 2013, hal. 121) mengemukakan pendapatnya bahwa “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 50) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas instrumen penelitian menurut berikut (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 50-54) dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Sebagai uji coba instrumen, data yang digunakan dalam uji validitas ini sebanyak 30 responden yang merupakan sampel dari populasi penelitian. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 30 responden, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Singarimbun & Effendi, 1995, hal. 33) yang mengatakan bahwa “Jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal”. Artinya dalam mengukur sebuah variabel menggunakan kuesioner ini dilakukan kepada responden diluar sasaran riset, tidak dilakukan pada populasi dan sasarannya hanya 30 orang.

3.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pembelajaran *Microteaching*)

Variabel pembelajaran *microteaching* terdiri dari 2 indikator dan diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket kemudian disebarikan kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel pembelajaran *microteaching* seperti terlihat pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pembelajaran *Microteaching*)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,592	0,361	Valid
2	0,821	0,361	Valid
3	0,546	0,361	Valid
4	0,550	0,361	Valid
5	0,699	0,361	Valid
6	0,617	0,361	Valid
7	0,627	0,361	Valid
8	0,861	0,361	Valid
9	0,832	0,361	Valid
10	0,733	0,361	Valid
11	0,626	0,361	Valid
12	0,693	0,361	Valid
13	0,606	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dari 13 pertanyaan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2.4.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Keterampilan Mengajar)

Variabel keterampilan mengajar terdiri dari 8 indikator dan diuraikan menjadi 22 butir pernyataan angket kemudian disebarikan kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel keterampilan mengajar seperti terlihat pada Tabel 3.5

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Keterampilan Mengajar)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,621	0,361	Valid
2	0,695	0,361	Valid
3	0,625	0,361	Valid
4	0,836	0,361	Valid
5	0,851	0,361	Valid
6	0,836	0,361	Valid
7	0,635	0,361	Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,877	0,361	Valid
10	0,795	0,361	Valid
11	0,849	0,361	Valid
12	0,857	0,361	Valid
13	0,740	0,361	Valid
14	0,710	0,361	Valid
15	0,571	0,361	Valid
16	0,702	0,361	Valid
17	0,644	0,361	Valid
18	0,586	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,592	0,361	Valid
21	0,700	0,361	Valid
22	0,575	0,361	Valid

Sumber Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dari 22 pertanyaan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian alat pengumpulan data kedua setelah uji validitas. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Hal tersebut berkesinambungan dengan pendapat (Abdurahman, dkk.

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011, hal. 56) yang berbunyi ”Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Oleh karena itu, tujuan dari uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen untuk dapat dipercaya hasilnya.

Formula yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menurut Arikunto dalam (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 56) adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 57-61) yang dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel
- j. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Pembelajaran <i>Microteaching</i>	0,899	0,361	Reliabel
2	Keterampilan Mengajar	0,946	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari angket Variabel Pembelajaran *Microteaching* (X) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,899 > 0,361$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket Keterampilan Mengajar (Y) juga dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,946 > 0,361$).

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Dalam melakukan analisis data, terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sebab data penelitian yang baik adalah data penelitian yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan persyaratan data normal adalah jika tingkat kesalahannya 5% atau signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel Pembelajaran *Microteaching* (X) terhadap variabel Keterampilan Mengajar (Y).

Tabel 3. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,90948235
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,045
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

3.2.5.2 Uji Homogenitas

Menurut (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 264) “Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki variansi yang homogen”. Artinya uji homogenitas digunakan untuk menguji keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil data penelitian bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen).

Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variansi data dinyatakan homogen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variansi data tidak homogen.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Based on Mean	4,967	3	13	,016
	Based on Median	,510	3	13	,682
	Based on Median and with adjusted df	,510	3	8,037	,686
	Based on trimmed mean	3,677	3	13	,041

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,41 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki varian yang sama (homogen).

3.2.5.3 Uji Linearitas

Menurut (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 267) mengatakan bahwa “Uji linearitas dapat menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus”. Artinya uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kesimpulan dengan kriteria: 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linier, dan 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linier (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 274). Cara yang kedua adalah dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan hubungan linier secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan linier secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Mengajar * Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Between Groups	(Combined)	16753,317	84	199,444	4,606	,006
		Linearity	9724,682	1	9724,682	224,599	,000
		Deviation from Linearity	7028,634	83	84,682	1,956	,122
	Within Groups		432,980	10	43,298		
	Total		17186,297	94			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,122 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pembelajaran *microteaching* (X) terhadap keterampilan mengajar (Y).

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 147) menerangkan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kegiatan pengolahan data menjadi informasi pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, tujuannya yaitu untuk menyajikan dan menganalisis data mengenai gambaran pembelajaran *microteaching* dan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.

Setelah melakukan penyebaran angket dan data seluruh mahasiswa telah diperoleh, hasil dari jawaban seluruh responden akan diolah. Adapun cara untuk mendeskripsikan variabel dengan jenis data ordinal, caranya sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - a. Ukuran variabel Pembelajaran *Microteaching* (Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)
 - b. Ukuran variabel Keterampilan Mengajar (Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membuat nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 10
Ukuran Variabel Penelitian X dan Y

Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Keterampilan Mengajar	Kriteria
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	5

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi	Tinggi	4
Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	3
Kurang Tinggi	Kurang Tinggi	2
Rendah	Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
4. Berikan penafsiran pada tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat guna memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran 2018. Menurut (Bungin, 2014, hal. 181) “Pengolahan data statistik pada dasarnya adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka-angka”.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (digunakan untuk data berskala interval dan rasio) dan statistik non parametris (digunakan untuk data berskala nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris, sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval sehingga data dalam penelitian ini didistribusikan menjadi data interval.

1. Konversi Data

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data jenis ordinal, namun dalam teknik analisis data inferensial mensyaratkan untuk menggunakan data jenis interval. Maka hal yang perlu dilakukan yaitu megkonversikan data dari skala ordinal menjadi skala interval.

Untuk mengkonversi skala ordinal menjadi skala interval digunakan *Method of Successive Interval* (MSI), dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel yaitu Program Successive Interval Stat 97. Langkah-langkah kerjanya yaitu sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (Worksheet) Excel;
- b. Klik “ADD-INS” pada *menu bar*;
- c. Kemudian, klik “*statistics*” “*successive → interval*” hingga muncul dialog “*successive interval*”;
- d. Klik “*drop down*” untuk mengisi data range pada kotak *dialog input* dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya;
- e. Lalu, klik “*drop down*” untuk mengisi *cell output* dengan cara memblok cell yang akan dijadikan sebagai *cell output*;
- f. Kemudian, klik “*next*” pada *select all variables*;
- g. Selanjutnya, klik “*next*” pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 5;
- h. Beri tanda centang pada *display summary*;
- i. Langkah terakhir klik “*finish*”.

2. Regresi Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel X dan Y, maka pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data regresi sederhana. Menurut (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 214) “Analisis regresi sederhana dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara dua variabel”. Analisis regresi sederhana ini untuk menelaah pengaruh antara Pembelajaran *Microteaching* dan Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLSP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.

Menurut (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 214) model persamaan regresi sederhana ini ialah:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Selanjutnya menurut (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 215) rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi ini ialah:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

3. Koefisien Korelasi

Selain menelaah pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, penulis juga menggunakan koefisien korelasi untuk melihat besar kecilnya pengaruh antar variabel yang sedang diselidiki korelasinya.

Salah satu korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Koefisien Korelasi *Product Moment*. Koefisien Korelasi *Product Moment* merupakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel X dan variabel Y. (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 193) rumus Koefisien Korelasi Pearson *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel yang diteliti maka angka koefisien yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi yang dibuat oleh JP. Guilford (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 179) di bawah ini.

Tabel 3. 11
Guilford Empirical Rules

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - < 0,20	Sangat lemah (dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Sangat kuat dan tinggi

Sumber: Abdurahman, dkk (2017, hal. 179)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan persentase. Menghitung koefisien determinasi dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Terdapat langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian populasi menurut (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 175) yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar pada mahasiswa PPLSP.
 $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar pada mahasiswa PPLSP.
2. Menentukan taraf kebermaknaan atau nyata α (*level of significance* Tingkat signifikansi yang ditetapkan penulis yaitu $\alpha = 5\%$

3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu Koefisien Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 dengan menggunakan uji t.

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = Uji signifikansi korelasi

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

5. Perhatikan apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.

Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

6. Berikan kesimpulan.